

Pengaruh Metode *Power Teaching* terhadap Penguasaan *Goi* Tingkat Dasar

Rahmi Oktayory Wikarya*, Meira Anggia Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author email: rahmy.oktayory@fbs.unp.ac.id

Direview: 8 Juli 2021, Direvisi: 24 Juli 2021, 30 Agustus 2021, Diterima:
31 Agustus 2021

=====

Abstrak

Salah satu kesulitan yang dialami siswa selama mempelajari bahasa asing di sekolah terutama dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kesulitan dalam menguasai kosakata. Penelitian ini berawal dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata selama pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Oleh karena itu metode pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah agar memudahkan siswa dalam mengingat kosakata. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Power Teaching* terhadap penguasaan *goi* siswa dan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai metode *Power Teaching*. Penelitian ini menggunakan metode *true experimental* dengan *pre-test* and *post-test control group design*. Sampel yang digunakan adalah 26 siswa kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 2 Bandung. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah metode *power teaching* sangat berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan *goi* siswa dan dari hasil data angket, dapat dikatakan bahwa metode ini sangat efektif sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dan fokus dalam mempelajari bahasa Jepang.

Kata Kunci: metode; *Power Teaching*; kosakata; bahasa Jepang

Abstract

(Effect of Power Teaching Method on the Mastery of Goi Basic Level)

Mastering the vocabulary is one of the difficulties experienced by students in the foreign language learning at school. This research was inspired by the high amount of students who had difficulty in learning vocabulary during Japanese language learning at school. Therefore, an interesting learning method is significantly required in learning Japanese to make it easier for students to evoke the vocabulary. The objective of this research is to determine the effect of the Power Teaching method on the students' mastery of goi and to determine students' perceptions on the Power Teaching method. This research used a true experimental method with a pre-test and post-test control group design. The sample was for about 26 eleventh grade students of SMA Pasundan 2 (Pasundan 2 High School) Bandung. The research instruments were tests and questionnaires. The result of this research is that the power teaching method is very influential in improving the students' mastery of Goi and from the results of the questionnaire data, it indicates that the method is very effective as it is able to make students more active and focused in learning Japanese.

Keywords: *method; Power Teaching; vocabulary; Japanese*

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kesulitan dalam menghafal kosakata dan menerapkannya dalam kalimat karena kosakata bahasa Jepang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Kesulitan ini juga dirasakan oleh siswa yang mempelajari bahasa Jepang di lembaga pendidikan formal terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 2 Pasundan sebelum penelitian dilakukan adalah 73% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terutama dalam mengklasifikasi dan menghafal kosakata bahasa Jepang. Lemahnya kemampuan pemahaman siswa dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti faktor fisik, kebiasaan, dan lingkungan. Oleh sebab itu, menggunakan metode pengajaran yang tepat merupakan sebuah keharusan bagi seorang pengajar.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas, muncul permasalahan yaitu bagaimana upaya guru/pengajar untuk memperbaiki metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga minat, motivasi, dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang pun meningkat. Dalam mengatasi permasalahan tersebut banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran baru yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan sikap bekerja sama antar siswa.

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Fathurrahman (2007, p. 55), “metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Untuk itu semua komponen pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang, sehingga materi yang di ajarkan dapat diingat oleh siswa dalam waktu yang lama. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saat ini banyak metode pembelajaran baru yang bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa, salah satunya adalah metode *Power Teaching*.

Chris Biffle adalah orang yang menemukan metode power teaching. Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode ceramah sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang menggunakan metode ini membuat siswa lebih aktif sehingga bukan guru lagi yang aktif akan tetapi siswa juga karena siswa memberikan *tutor* kepada teman sebayanya. Kegiatan inilah yang membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan karena selama prosesnya siswa selalu fokus ke guru dan setelahnya mengajarkan kembali kepada siswa lainya.

Konsep dasar metode pembelajaran ini yaitu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk fokus melihat, mendengar, melakukan, dan berbicara. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan sehingga tidak akan merasa bosan. Kunci utama dalam metode pembelajaran ini adalah bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada selama pembelajaran berlangsung.

Metode ini memiliki teknik atau strategi untuk mengatur siswa di dalam kelas dan siswa dapat mengikuti peraturan tersebut dikarenakan peraturan dibuat menyenangkan untuk dilakukan. Metode ini memiliki 6 langkah pembelajaran yaitu *class-yess, classroom rules, teach okay, score board, hand and eyes, mirror and switch*.

Di Indonesia penelitian yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang sebelumnya telah dilakukan oleh Jabar (2014) yang mengangkat topik penelitian tentang metode *whole brain teaching* pada pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa metode ini efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang di sekolah (Jabar, 2014).

Selanjutnya, dalam pembelajaran berbicara, penelitian telah dilakukan oleh Wirani, Setiyadi, dan Hasan (2014) yang membahas topik penelitian tentang pelaksanaan metode *power teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara para siswa. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan partisipasi berbicara siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa juga memberikan respon positif setelah diajar dengan *power teaching*. Karena itu *power teaching* bisa digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara karena pendekatan ini dapat membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, memaksimalkan peran siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan mengajar dan meminimalisir waktu guru dalam menjelaskan materi.

Seperti yang telah dijabarkan, berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Pasundan 2 pada tanggal 15 Februari 2018 masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menerapkan metode *power teaching* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di SMA Pasundan 2 Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Power Teaching* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *goi* siswa dan bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran *goi*. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya menggunakan *goi* tingkat dasar yang telah disesuaikan dengan konteks materi ajar yang digunakan di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni. Model yang digunakan adalah *pretest and posttest control group design*. Peneliti memilih dua kelompok secara acak kemudian melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahapan selanjutnya kelas eksperimen mendapat *treatment* khusus sementara kelas kontrol mendapat *treatment* yang seperti biasa dilakukan. *Treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan metode *Power Teaching* sementara di kelas kontrol menerapkan metode ceramah.

Instrumen yang digunakan adalah *pre-test*, *post-test* dan angket dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA1 dan XI MIPA2 SMA Pasundan 2 Bandung sebanyak 52 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung pada tahun ajaran 2017-2018. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA1 dan siswa kelas XI MIPA2. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 April 2018 sampai dengan 2 Mei 2018. Setelah diskusi dengan guru pengampu, penulis menetapkan kelas XI MIP 1 sebagai kelas kontrol dan XI MIPA2 sebagai kelas kontrol. Siswa yang akan menjadi sampel penelitian terdiri dari 26 orang siswa kelas XI MIPA 1 dan 26 orang siswa kelas XI MIPA 2. Kosakata yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan ajar guru pengampu yaitu buku *Nihongo Kira-Kira*, sedangkan media untuk mendukung proses penelitian ini dibuat sendiri oleh penulis.

Materi pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yang berbeda hanyalah perlakuan yang diberikan dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah metode *Power Teaching* yang mana dalam proses pelaksanaannya guru memaksimalkan aktifitas motorik siswa. Adapun alur pembelajaran yang menggunakan metode *Power Teaching* terbagi menjadi tiga bagian kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan awal: Diawali dengan Pendahuluan (salam). Kemudian Guru menjelaskan mengenai aturan-aturan yang ada pada metode *power teaching* (classroom rules): mengikuti perintah secara cepat, mengacungkan tangan ketika hendak berbicara, mengacungkan tangan ketika hendak meninggalkan kelas, membuat pilihan yang tepat, membuat suasana kelas menjadi riang gembira; (2) Kegiatan inti: menarik perhatian siswa dengan *class-yes*, pengenalan kosakata dengan media yang telah disiapkan, mengucapkan kosakata sesuai dengan intonasi dan gerakan yang dilakukan oleh guru, latihan dengan *teach-okay* dan *switch*; (3) Kegiatan penutup: mengevaluasi kegiatan KBM, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan nilai pada *score board*, menutup kegiatan belajar.

Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh sampel penelitian dan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi siswa terhadap metode *Power Teaching*. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*, sedangkan pengisian angket dilakukan diakhir pembelajaran setelah dilaksanakannya *post-test*.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 2 April 2018. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar peneliti memberikan pre-test kepada siswa. Setelah pre-test selesai peneliti menjelaskan kosakata mengenai kata sifat sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu *Nihongo Kira-Kira* bab 9 dengan tema “Sensei wa Yasashi desu”. Tujuan akhir pembelajaran ini adalah siswa dapat menginformasikan kembali bagaimana sifat/sifat/kesan suatu benda atau seseorang.

Pada kelas eksperimen siswa diminta untuk menjelaskan kembali kosakata yang telah diajarkan guru kepada teman sebangkunya secara bergantian dengan intonasi dan gerakan yang sama dengan yang telah diajarkan oleh guru. Setelah itu latihan dengan cara siswa diminta untuk bertanya secara acak kepada teman sekelasnya, dan setelah menjawab dengan benar maka siswa yang kebagian menjawab pertanyaan akan memberikan pertanyaan yang ke siswa yang lain, misalnya;

A : B さん、Dian さんはどんなひとですか。

B : きれいです。C さん、にほんごはどうですか。

C : むずかしいです。

Begitu seterusnya sampai peneliti merasa siswa cukup paham dengan penggunaan kosakata yang tepat untuk melengkapi sebuah kalimat sehingga siswa dapat berbicara tanpa melihat buku teks ataupun buku catatan.

Di kelas kontrol penulis tidak menggunakan media apapun, hanya menulis daftar kosakata di papan tulis dan menjelaskannya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 10 April 2018. Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan kosakata mengenai posisi atau letak suatu benda sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu *Nihongo Kira-Kira* bab 10 dengan tema “Benda-benda di dalam kelas”. Tujuan akhir pembelajaran ini adalah siswa dapat menginformasikan kembali kosakata mengenai posisi suatu benda atau seseorang.

Di kelas eksperimen siswa diminta untuk menjelaskan kembali kosakata yang telah diajarkan peneliti kepada teman sebangkunya secara bergantian dengan intonasi dan gerakan yang sama dengan yang telah diajarkan oleh peneliti. Setelah itu latihan dengan cara siswa diminta untuk bertanya secara acak kepada teman sekelasnya, dan setelah menjawab dengan benar maka siswa yang kebagian menjawab pertanyaan akan memberikan pertanyaan yang ke siswa yang lain, misalnya:

A : B さん、Dian さんはどこにいますか。。

B : トイレにいます。C さん、ほんはどこにありますか。

C : かばんのなかにあります。

Begitu seterusnya sampai peneliti merasa siswa cukup paham dengan penggunaan kosakata yang tepat untuk melengkapi sebuah kalimat sehingga siswa dapat berbicara tanpa melihat buku teks ataupun buku catatan.

Di kelas kontrol penulis tidak menggunakan media apapun, hanya menulis daftar kosakata dan menjelaskannya.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 16 April 2018. Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan kosakata mengenai posisi atau letak suatu benda sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu *Nihongo Kira-Kira* bab 10 dengan tema “Benda-benda di dalam kelas”. Tujuan akhir pembelajaran ini adalah siswa dapat menginformasikan kembali kosakata mengenai posisi suatu benda atau seseorang.

Di kelas eksperimen siswa diminta untuk menjelaskan kembali kosakata yang telah diajarkan peneliti kepada teman sebangkunya secara bergantian dengan intonasi dan gerakan yang sama dengan yang telah diajarkan oleh peneliti. Setelah itu latihan dengan cara siswa diminta untuk bertanya secara acak kepada teman sekelasnya, dan setelah menjawab dengan benar maka siswa yang kebagian menjawab pertanyaan akan memberikan pertanyaan yang ke siswa yang lain, misalnya:

A : B さん、かばんの中に何がありますか。

B : 本とえんぴつがあります。C さん、公園に何がありますか。

C : 木や花やいすなどがあります。

Begitu seterusnya sampai peneliti merasa siswa cukup paham dengan penggunaan kosakata yang tepat untuk melengkapi sebuah kalimat sehingga siswa dapat berbicara tanpa melihat buku teks ataupun buku catatan.

Di kelas kontrol penulis tidak menggunakan media apapun, hanya menulis daftarr kosakata di papan tulis dan menjelaskannya.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 23 April 2018 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan kosakata mengenai hari dan seragam sekolah sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu *Nihongo Kira-Kira* bab 11 dengan tema “Memakai seragam sekolah”. Tujuan akhir pembelajaran ini adalah siswa dapat menginformasikan kembali kosakata mengenai hari dan seragam sekolah.

Di kelas eksperimen siswa diminta untuk menjelaskan kembali kosakata yang telah diajarkan peneliti kepada teman sebangkunya secara bergantian dengan intonasi dan gerakan yang sama dengan yang telah diajarkan oleh peneliti. Setelah itu latihan dengan cara siswa diminta untuk bertanya secara acak kepada teman sekelasnya, dan setelah menjawab dengan benar maka siswa yang kebagian menjawab pertanyaan akan memberikan pertanyaan yang ke siswa yang lain, misalnya:

A : B さん、今日は何を着ますか。

B : プラムかのせいふくを着ます。C さん、木曜日に何を着ますか。

C : バティスタを着ます。

Begitu seterusnya sampai peneliti merasa siswa cukup paham dengan penggunaan kosakata yang tepat untuk melengkapi sebuah kalimat sehingga siswa dapat berbicara tanpa melihat buku teks ataupun buku catatan.

Di kelas kontrol penulis tidak menggunakan media apapun, hanya menulis daftar kosakata di papan tulis dan menjelaskannya.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada tanggal 30 April 2018. Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan kosakata mengenai warna sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu *Nihongo Kira-Kira* bab 11 dengan tema “Memakai seragam sekolah”. Tujuan akhir pembelajaran ini adalah siswa dapat menginformasikan kembali kosakata mengenai warna, hari dan seragam sekolah.

Di kelas eksperimen siswa diminta untuk menjelaskan kembali kosakata yang telah diajarkan peneliti kepada teman sebangkunya secara bergantian dengan intonasi dan gerakan yang sama dengan yang telah diajarkan oleh peneliti. Setelah itu latihan dengan cara siswa diminta untuk bertanya secara acak kepada teman sekelasnya, dan setelah menjawab dengan benar maka siswa yang mendapatkan bagian menjawab pertanyaan akan memberikan pertanyaan yang ke siswa yang lain, misalnya:

A : B さん、インドネシアの旗は何の色ですか。

B : 赤いと白いです。C さん、このかばんのは何の色ですか。

C : ピンクです。

Begitu seterusnya sampai peneliti merasa siswa cukup paham dengan penggunaan kosakata yang tepat untuk melengkapi sebuah kalimat sehingga siswa dapat berbicara tanpa melihat buku teks ataupun buku catatan.

Di kelas kontrol penulis tidak menggunakan media apapun, hanya menulis daftar kosakata di papan tulis dan menjelaskannya.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 7 Mei 2018. Pada pertemuan kali ini tidak ada perlakuan apapun, hanya melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket agar dapat mengetahui persepsi siswa mengenai metode *Power Teaching* dalam pembelajaran *goi*. *Post-test* dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan angket hanya diisi oleh siswa yang berada di kelas eksperimen saja.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui metode *power teaching* sangat berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan *goi* siswa kelas XI MIPA SMA Pasundan 2 Bandung. Kemampuan siswa dalam menguasai *goi* dinilai dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 59,85 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 89,38. Selain itu untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa selama berlangsungnya *treatment* maka diadakan *mid-test*. Nilai rata-rata *mid-test* adalah 72,77. Nilai rata-rata kelas eksperimen bisa dilihat pada diagram 1.

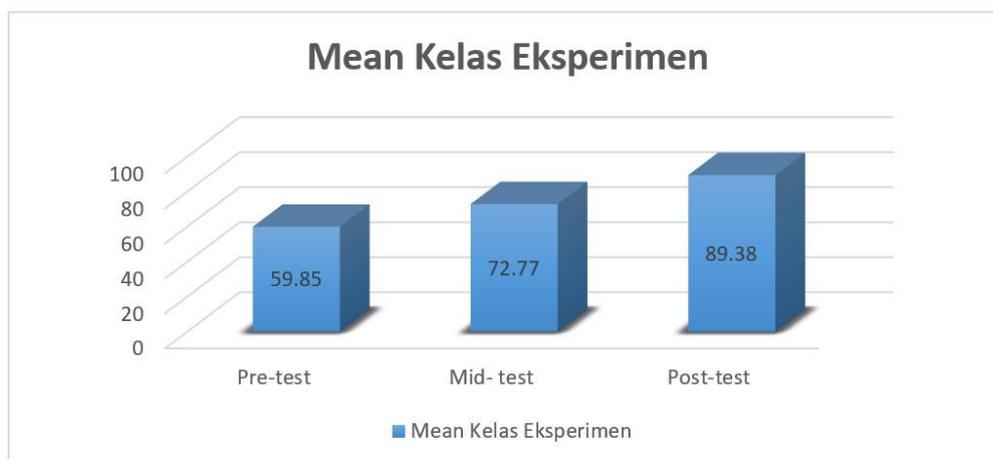


Diagram 1. Nilai rata-rata kelas eksperimen

Nilai rata-rata *pret-test* pada kelas kontrol adalah 57,69 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol adalah 70,11. Selain itu untuk mengetahui peningkatan penguasaan *goi* siswa selama *treatment* dilakukan maka diadakan mid-test. Nilai rata-rata untuk mid-test adalah 65,38. Nilai rata-rata kelas kontrol bisa dilihat dalam diagram 2.

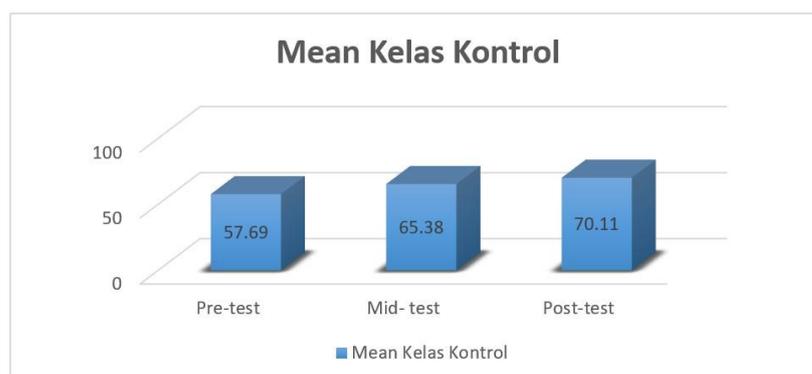


Diagram 2. Nilai rata-rata tes kelas kontrol

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Akan tetapi metode *power teaching* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan penguasaan *goi* siswa. Hasil

ini diperkuat dengan data angket bahwa secara keseluruhan koresponden berpendapat bahwa metode *power teaching* ini bagus karena membuat belajar kosakata bahasa Jepang menjadi mudah untuk diingat dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa secara keseluruhan siswa menyukai belajar bahasa Jepang tetapi mengalami kesulitan dalam menghafalkan kosakata dan mengaplikasikannya. Meskipun siswa mengalami kesulitan tersebut tetapi kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *power teaching*. Hal ini diketahui dari n-gain siswa kelas eksperimen. Peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram 3.

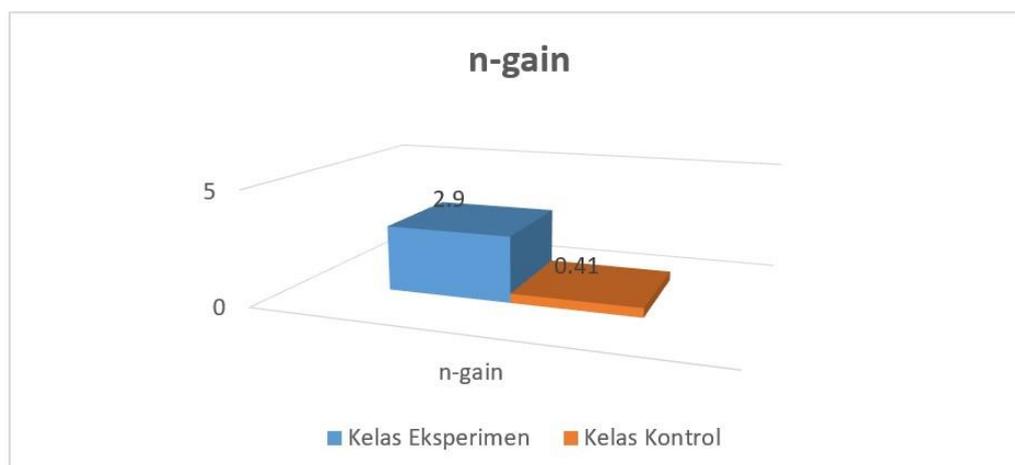


Diagram 3. N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari hasil ini diketahui pula bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. N-gain kelas eksperimen sebesar 2,9 dan n-gain kelas kontrol sebesar 0,41. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan

penguasaan kosakata kelas eksperimen meningkat dengan kategori tinggi sedangkan kemampuan penguasaan kosakata kelas kontrol meningkat dengan kategori sedang. Hasil angket yang dihimpun dari siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa menyukai pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *power teaching*. Terutama ketika menerapkan tahapan *teach-okay*. Siswa sangat terbantu dengan gerakan-gerakan yang imajinatif sehingga membuat mereka lebih mudah untuk mengingat kosakata bahasa Jepang dan menerapkannya pada kalimat sederhana.

Hasil penelitian ini pada dasarnya sejalan dengan argumen Wirani dkk (2014) yang menyatakan bahwa metode *power teaching* ini efektif dalam membantu proses pembelajaran di sekolah. Argumen lainnya juga dinyatakan oleh Jabar (2014) yang sebelumnya telah meneliti metode ini dan mengatakan bahwa metode ini efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa Jepang di sekolah.

SIMPULAN

Metode *power teaching* sangat berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan *goi* siswa. Metode ini juga bisa membuat siswa lebih fokus selama pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mengingat *goi* dan bisa menerapkannya ke dalam kalimat sederhana.

REFERENSI

- Biffle, C. (2010b). *POWER TEACHING for Challenging Kids*. (E-Book). [online]. Tersedia: http://www.wholebrainteaching.com/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=32&itemid=223
- Biffle, C. (2010c). *POWER TEACHING. LLC - Milestones*. [online]. Tersedia: <http://www.wholebrainteaching.com/index.php/whole-brain-teaching/goodies/whole-brain-teaching-llc-milestones.html>

Biffle, C. (2012d). *POWER TEACHING*. [online]. Tersedia: <http://www.funderstanding.com/curriculum/whole-brain-teaching/>

Fathurrahman, P., & Sutikno, M. S. (2007). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. PT. Rafika Aditama

Jabar, S. (2014). *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Xi Sman 16 Bandung*. [online]. Tersedia: <http://repository.upi.edu/11454/>

Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Panduan bagi Guru dan calon Guru dalam meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya*. Bandung: Penerbit Humaniora.

Wirani, F., Setiyadi, A. B., & Hasan, H. (2014). The implementation of “power teaching” approach in increasing students’ speaking participation. *U-Jet: Unila Journal of English Teaching*, 3(4), 1-14. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/123/article/view/4501/0>